



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Yuga Mahara Soib**

**NIM 100810101150**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Yuga Mahara Soib**  
**NIM 100810101150**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua saya Bripka Moh. Soib dan Yuliati S.pd, yang telah memberikan kasih sayang segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Sebagai tanda terimakasih selama lima tahun telah memberikan Ilmu yang bermanfaat untuk masa depan. Persembahkan karya tulis ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember dan Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.

**MOTTO**

Lebih baik letih karena kerja keras dan direndahkan karena belum mampu saat muda daripada menyesal menjadi orang tua yang miskin dan sakit-sakitan karena hanya mengejar kesenangan sementara saat muda.

(Mario Teguh)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi(pula) kamu sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al Baqarah:216)

Keberuntungan tidak akan datang begitu saja, tetapi akan datang pada orang yang siap untuk menghadapi keberuntungan itu.

(AdhityaWardhono)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuga Mahara Soib

NIM : 100810101150

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 April 2015

Yang menyatakan,

Yuga Mahara Soib

NIM 100810101150

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Yuga Mahara Soib

NIM 100810101150

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor-Sektor  
Ekonomi di Kabupaten Jember  
Nama : Yuga Mahara Soib  
Nim : 100810101150  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal : 20 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si  
NIP. 197106102001122002

Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si  
NIP.198301162008122001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. SebastianaViphindrartin S.E., M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuga Mahara Soib

NIM : 100810101150

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**15 Mei 2015**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Lilis Yuliati S.E., M.Si (.....)  
NIP. 196907181995122001
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan M.M (.....)  
NIP. 196610311992031001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E., M.E (.....)  
NIP. 198103302005011003

Foto 4 X 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,

Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi S.E., M.Si  
NIP. 1963061411990021001



*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja  
pada Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember*

**Yuga Mahara Soib**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Pertumbuhan penduduk usia kerja yang lebih cepat dalam pasar tenaga kerja harus diimbangi dengan perluasan penyerapan tenaga kerja. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja baru akan menimbulkan pengangguran. Tingginya angka pengangguran dan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung bagi banyaknya jumlah pencari kerja serta pemborosan dalam sumber daya dan potensi yang ada, meningkatnya beban masyarakat sehingga dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam keadaan ini diperlukan upaya untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka melalui kegiatan ekonomi yang harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan pertambahan jumlah angkatan kerja. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember. Model analisis yang digunakan adalah Model Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja dan Analisis SWOT. Hasil dari analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Jember periode 2009-2010, 2010-2011, dan 2012-2013 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerjanya bersifat  $< 1$  (Inelastis) artinya nilai pertumbuhan PDRB naik 1 akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1 dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1 maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1 sedangkan pada periode 2011-2012 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerjanya bersifat  $> 1$  (Elastis) artinya nilai pertumbuhan PDRB naik 1 akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1 dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1 maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1. Hasil analisis SWOT tentang pengembangan sektoral ekonomi wilayah di Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: a. Mengoptimalkan Sumber Daya Alam dan Ketersediaan Lahan; b. Memaksimalkan Peningkatan Kerjasama dengan Investor; c. Mengoptimalkan Penataan Regulasi dan Pembuatan Kebijakan Pemerintah Daerah.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja, PDRB

## *An Analysis Absorption of All Sectors Labor Absorption in Jember*

**Yuga Mahara Soib**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics  
University of Jember*

### **ABSTRACT**

The growth of the working age population is faster in the labor market should be offset by the expansion of employment. The imbalance between the growth of the labor force and the creation of new jobs will lead to unemployment. High unemployment and the lack of availability of employment that result in reduced capacity for the large number of job seekers and waste in resources and potential that exists, increasing the burden of the people so that in the long run will hamper economic growth. So that in these circumstances the necessary efforts to reduce the level of unemployment through economic activity should grow and develop faster than the increase of labor force. This study used secondary data obtained from the Office of National Statistics Agency Jember district and Department of Manpower and Transmigration Jember. The analysis model is Model Elasticity Absorption Labor and SWOT Analysis. Results of the analysis of the elasticity of employment in the economic sector in Jember district in 2009-2010, 2010-2011, and 2012-2013 has a rate of labor absorption elasticity is  $< 1$  (Inelastic) means the value of GDP growth rose 1 would cause the amount of labor that can be absorbed will increase less than 1 and vice versa if a decreased value of GDP of 1 will decrease the number of workers that will be absorbed fell less than 1, while in the period from 2011 to 2012 had levels of labor absorption elasticity is  $> 1$  (elastic) means the value of GDP growth rose 1 would cause the amount of labor that can be absorbed will increase more than 1 and vice versa in case of a decrease in the value of GDP of 1 will decrease the number of workers that will be absorbed fell more than 1. SWOT analysis of sectoral economic development area in Jember can be done with the following strategies: a. Optimizing Natural Resources and Availability of Land; b. Maximizing Increased Cooperation with Investors; c. Optimizing Planning Regulation and Policy Making Local Government.

**Keywords:** *Labor, GDP*

## RINGKASAN

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember;** Yuga Mahara Soib; 100810101150; 2015: 70 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pertumbuhan penduduk usia kerja yang lebih cepat dalam pasar tenaga kerja harus diimbangi dengan perluasan penyerapan tenaga kerja. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja baru akan menimbulkan pengangguran. Tingginya angka pengangguran dan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung bagi banyaknya jumlah pencari kerja serta pemborosan dalam sumber daya dan potensi yang ada, meningkatnya beban masyarakat sehingga dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam keadaan ini diperlukan upaya untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka melalui kegiatan ekonomi yang harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan pertambahan jumlah angkatan kerja. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk Kabupaten Jember berjumlah 2.369.250 jiwa terdiri dari laki-laki 1.164.772 jiwa dan perempuan 1.204.478 jiwa. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kepadatan penduduk sebesar 708,32 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang drastis menjadi 45.619 jiwa. Untuk itu maka diperlukan penanganan masalah yang perlu segera, ditangani secara serius, terencana dan berkelanjutan antara lain dengan cara meningkatkan penyerapan tenaga kerja di 9 sektor-sektor ekonomi agar mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember terdapat sembilan sektor ekonomi utama, dimana sembilan sektor tersebut merupakan lapangan usaha utama tempat bekerja penduduk. Sektor ekonomi merupakan suatu roda penggerak perekonomian dimana sektor tersebut dapat menyumbangkan nilai produksinya terhadap perekonomian, yang akan menjadi alat dalam mencapai pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan penduduk. Diantaranya dengan memaksimalkan fungsi sektor ekonomi baik itu melalui peningkatan PDRB dan peningkatan investasi maupun penyerapan tenaga kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan: (1). Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember?; (2). Kebijakan pemerintah daerah yang bagaimana yang dilakukan untuk meningkatkan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember?. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis elastisitas kesempatan tenaga kerja dan analisis SWOT. Hasil dari analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Jember periode

2009-2010, 2010-2011, dan 2012-2013 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerjanya bersifat  $< 1$  (Inelastis) artinya nilai pertumbuhan PDRB naik 1 akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1 dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1 maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1 sedangkan pada periode 2011-2012 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerjanya bersifat  $> 1$  (Elastis) artinya nilai pertumbuhan PDRB naik 1 akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1% dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1 maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1. Hasil analisis SWOT tentang pengembangan sektoral ekonomi wilayah di Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: a. Mengoptimalkan Sumber Daya Alam dan Ketersediaan Lahan; b. Memaksimalkan Peningkatan Kerjasama dengan Investor; c. Mengoptimalkan Penataan Regulasi dan Pembuatan Kebijakan Pemerintah Daerah. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan di sektor-sektor yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk PDRB dan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Strategi tersebut yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, guna keberlangsungan dari pengembangan sektoral di Kabupaten Jember. Diharapkan dari strategi tersebut dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sehingga strategi agresif tersebut dapat diterapkan. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan di sektor-sektor yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk PDRB dan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja.

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administrasi;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin S.E., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Ibu Ciplis Gema Qori'ah S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember;

7. Ayahanda Briпка Moh. Soib dan Ibunda Yuliati, S.pd., yang selalu menemani dan memberikan Do'a kepada penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar;
8. Kakakku Rani Isnanurlia Soib Amd.Keb dan Dwi Kurniawan., yang telah memberikan Do'a dan dukungannya;
9. Seluruh teman-teman kuliah di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kebersamannya;
10. Semua sahabat-sahabat yang ada di Perumahan Istana Tidar terima kasih atas semua dan waktu kebersamannya;
11. Semua teman-teman KKN kelompok 8 Desa Klatakan Kecamatan Tanggul tahun 2014 yaitu Aditya, Deli, Maya, Naufal, Mulyansyah, Arsyi, Devi, Yuli dan Bagus;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu penyelesaian skripsi ini;
13. Almamater yang kubanggakan dan kucintai.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menyempurnakan hasil penulisan ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 20 April 2015

Penulis

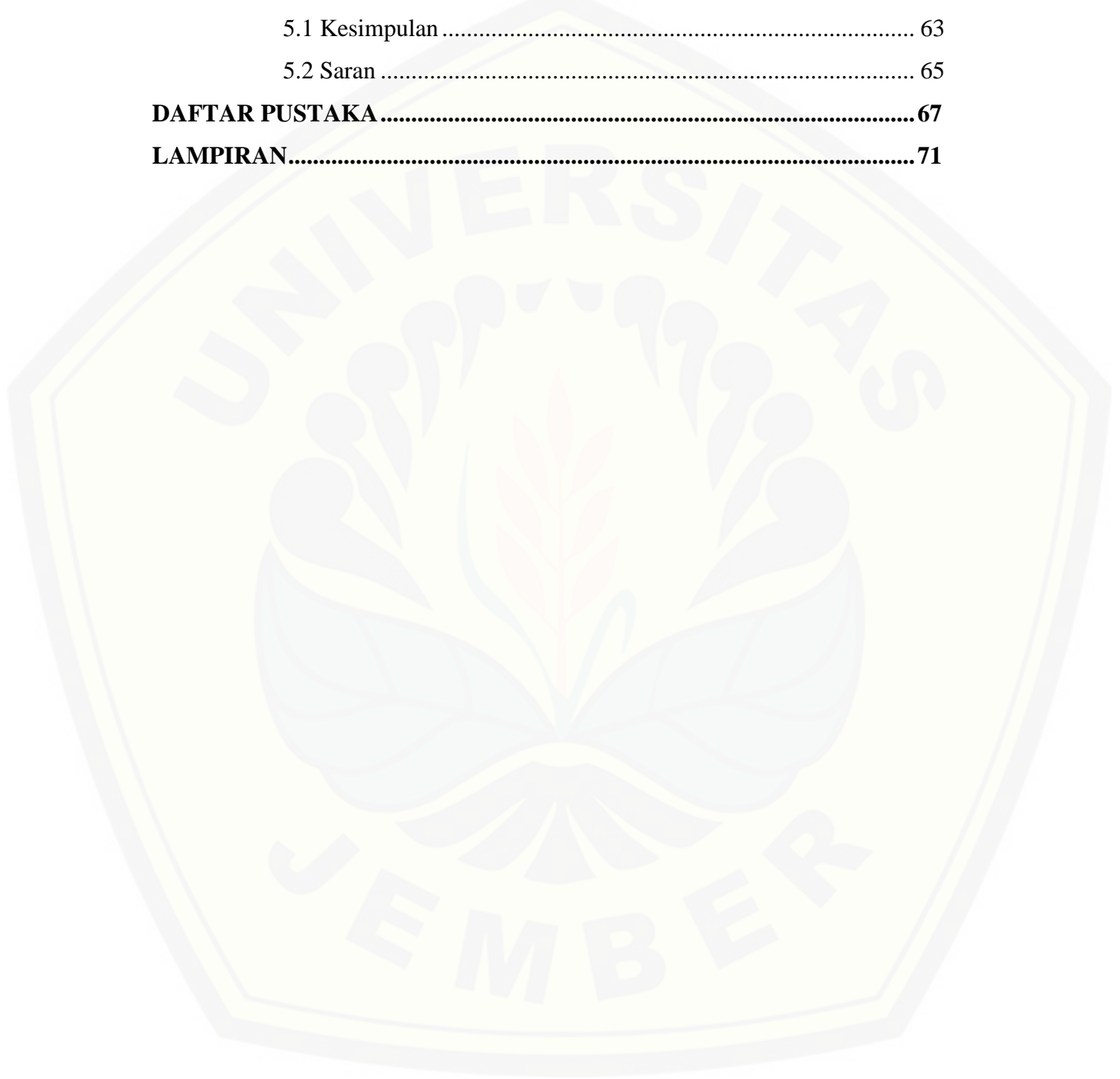
**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.1.2 Teori Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	15
2.1.3 Teori Kesempatan dan Elastisitas Penyerapan Kerja .....	20

2.1.4 Teori Pasar Tenaga Kerja .....	25
2.1.5 Teori Produk Domestik Regional Bruto .....	26
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.1.1 Jenis Penelitian .....	31
3.1.2 Unit Analisis .....	31
3.1.3 Lokasi Penelitian .....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3 Metode Analisis Data.....	32
3.3.1 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja.....	32
3.3.2 Analisis SWOT.....	33
3.4 Definisi Operasional .....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Keadaan Wilayah dan Geografi.....	37
4.1.2 Pemerintahan .....	40
4.1.3 Penduduk .....	41
4.1.4 Pekerjaan Penduduk.....	43
4.2 Hasil Analisis Data .....	44
4.2.1 Analisis Pertumbuhan PDRB .....	44
4.2.2 Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja.....	45
4.2.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	46
4.2.4 Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB .....	50
4.2.5 Analisis SWOT.....	54
4.3 Pembahasan .....	56
4.3.1 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	56



4.3.2 Analisis SWOT.....	61
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

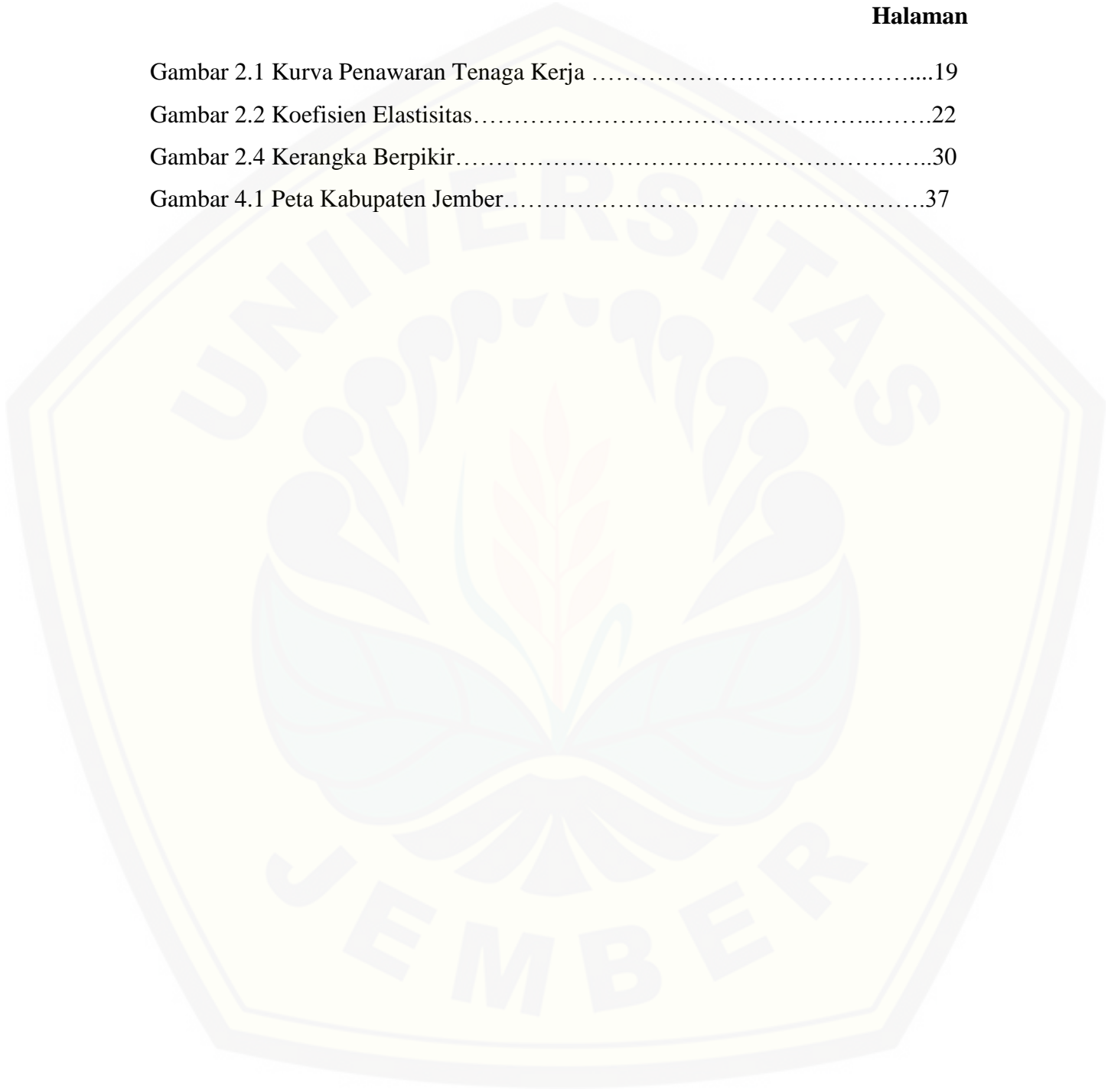


**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1.1 Keadaan Ketenagakerjaan di Kabupaten Jember tahun 2010-2013.....	2
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	29
3.1 Matrik Analisa SWOT .....	34
4.1 Luas Wilayah (km <sup>2</sup> ) Kecamatan Menurut Klasifikasi Lereng.....	38
4.2 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Jember .....	42
4.3 Penduduk Umur 15 Tahun Lebih yang Bekerja Lapangan Usaha.....	43
4.4 Pertumbuhan PDRB Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember.....	44
4.5 Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.....	45
4.6 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Jember .....	47
4.7 Kontribusi Pendapatan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Jember.....	50
4.8 Matrik SWOT Penyerapan Tenaga Kerja di Jember.....	54

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja .....	19
Gambar 2.2 Koefisien Elastisitas.....	22
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jember.....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran A. PDRB Kabupaten Jember 2009-2013.....	71
Lampiran B. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.....	72
Lampiran C. Pertumbuhan PDRB Sektor PerTahun.....	73
Lampiran D. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja.....	74
Lampiran E. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	75
Lampiran F. Kontribusi Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember.....	76

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dengan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam perkembangan pembangunan nasional. Manusia sebagai subjek dan sasaran dalam pembangunan. Sehingga sebagai pelaku dalam pembangunan, masyarakat merupakan faktor produksi dalam menciptakan barang dan jasa untuk masyarakat (Todaro, 2006:19 dan Tjiptoherijanto, 1996:33). Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia menjadi masalah yang paling utama. Hal ini dikarenakan permasalahan kompleks dimana saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Faktor demografi juga mempengaruhi jumlah dan komposisi angkatan kerja. Keberhasilan bangsa Indonesia dalam menurunkan angka kelahiran dan kematian justru berdampak pada pertumbuhan penduduk usia kerja yang lebih cepat. Oleh karena itu, kebijakan dan program kependudukan tidak hanya dalam upaya mengetahui pola demografi penduduk semata tetapi juga dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari berbagai generasi, baik generasi sekarang maupun mendatang (Tjiptoherijanto, 2000:34).

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi secara absolut menyebabkan jumlah penduduk yang meningkat dan berakibat jumlah tenaga kerja yang bertambah pula. Pertumbuhan penduduk usia kerja yang lebih cepat dalam pasar tenaga kerja harus diimbangi dengan perluasan penyerapan tenaga kerja. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja baru akan menimbulkan pengangguran. Tingginya angka pengangguran dan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung bagi banyaknya jumlah pencari kerja serta pemborosan dalam sumber daya dan potensi yang ada, meningkatnya beban masyarakat sehingga dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Depnakertrans, 2004 dan Djojohadikusumo,

1994:3). Sehingga, menurut (Kusumowidho 1981:25) dalam keadaan ini diperlukan upaya untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka melalui kegiatan ekonomi yang harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan pertambahan jumlah angkatan kerja. Masalah ketenagakerjaan menjadi prioritas utama pemerintah yang tercermin dalam ketenagakerjaan sebagai sasaran pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2008-2013. Sasaran pemerintah di bidang ketenagakerjaan adalah menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan permasalahan ketenagakerjaan lainnya seperti terbatasnya kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

**Tabel 1.1 Keadaan Ketenagakerjaan di Kabupaten Jember tahun 2010-2013**

<b>Uraian</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>1.162.067</b>	<b>1.208.660</b>	<b>1.128.504</b>	<b>1.150.396</b>
- Bekerja	1.130.595	1.160.941	1.084.407	1.104.777
- Pengangguran Terbuka	31.472	47.719	44.097	45.619
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>589.080</b>	<b>542.974</b>	<b>631.123</b>	<b>617.226</b>
- Sekolah	93.929	120.123	111.710	112.226
- Mengurus Rumah Tangga	394.996	332.754	418.703	393.789
- Lainnya	100.155	90.097	100.710	111.211
<b>Penduduk Usia 15 Tahun Keatas</b>	<b>1.751.147</b>	<b>1.751.634</b>	<b>1.759.627</b>	<b>1.767.622</b>
<b>TPAK</b>	<b>66,36</b>	<b>69,00</b>	<b>64,13</b>	<b>65,08</b>
<b>TPT</b>	<b>2,71</b>	<b>3,95</b>	<b>3,91</b>	<b>3,97</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2013.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Jember selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang di peroleh bahwa pada tahun 2010 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 31.472 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang drastis menjadi 45.619 jiwa. Untuk itu maka diperlukan penanganan masalah yang perlu segera, ditangani secara serius, terencana dan berkelanjutan antara lain dengan cara meningkatkan penyerapan tenaga kerja di 9 sektor-sektor ekonomi agar mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember terdapat sembilan sektor ekonomi utama, dimana sembilan sektor tersebut merupakan lapangan usaha utama tempat bekerja penduduk. Sektor ekonomi merupakan suatu roda penggerak perekonomian dimana sektor tersebut dapat menyumbangkan nilai produksinya terhadap perekonomian, yang akan menjadi alat dalam mencapai pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan penduduk. Diantaranya dengan memaksimalkan fungsi sektor ekonomi baik itu melalui peningkatan PDRB dan peningkatan investasi maupun penyerapan tenaga kerja.

Padahal dalam kenyataannya Kabupaten Jember adalah Kabupaten dengan basis pertanian terbesar di Provinsi Jawa Timur sebagai motor penggerak perekonomian secara keseluruhan dan merupakan Kabupaten yang mempunyai laju pertumbuhan yang sangat cepat sehingga banyak sekali pertambahan penduduk setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kontribusi pertanian terhadap PDRB, dimana selama tahun 2010-2013 *share* sektor tersebut sebesar 45,44 persen (BPS, 2013:48).Diantara subsektor pertanian, tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar dimana *share* tahun 2010-2013 sebesar 22,83 persen dari total PDRB (BPS JDA, 2013:216). Artinya struktur perekonomian tidak mengalami perubahan yang berarti selama ini. Dalam artian kontribusi masing-masing sektor tidak berubah

selama kurun waktu hamper 10 tahun dengan begitu dengan adanya jumlah PDRB tentunya juga dapat mempengaruhi pada kesempatan kerja yang disediakan.

Kabupaten Jember juga merupakan kabupaten yang kaya dengan hasil perkebunan kopi dan kakaonya sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB (BPS, 2013:52). Adanya keadaan tersebut banyak para investor yang melakukan penanaman investasi pada berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Jember. Ditunjang dari Kabupaten Jember yang kaya dengan perkebunannya terutama dari perkebunan kopi dan kakao, banyak hotel-hotel ternama yang telah didirikan dan mempunyai Universitas Negeri menjadikan penanaman investasi di Kabupaten Jember cukup besar.

Pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan angkatan kerja selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi suatu hal yang miris sekali bahwa diketahui masih banyak pengangguran di Kabupaten Jember di bandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya penambahan PDRB yang besar setiap tahunnya tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap terbukanya lowongan pekerjaan (kesempatan kerja) di Kabupaten Jember sehingga dengan tersedianya lapangan pekerjaan tentu dapat menambah pendapatan domestik regional bruto yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember setiap tahunnya. Dari data Produk Domestik Regional Bruto menyebutkan bahwa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pertumbuhan dari tiap tahunnya tidak mengalami perubahan yaitu dengan rata-rata pertumbuhannya adalah sebesar 0,05 persen. Besar kecilnya perubahan yang terjadi pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember akan menyebabkan perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja yang tersedia, begitu pula kontribusinya terhadap Produk domestik Regional Bruto (BPS, 2013:50).



Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanaan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengartikan kepada pengambilan-pengambilan inisiatif yang berasal dari daerah tersebut akan proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999:108). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan baik penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan sektor-sektor ekonomi pada tiap-tiap daerah adalah dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB diharapkan dapat menambah dan memperluas pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya akan mendorong tersedianya lapangan kerja baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dilakukan di Kabupaten Jember karena untuk mengetahui seberapa besar sektor ekonomi di Kabupaten Jember dapat menyerap tenaga kerja, dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kebijakan pemerintah daerah terhadap sektor ekonomi guna menyerap tenaga kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember?
- 2) Kebijakan pemerintah daerah yang bagaimana yang perlu di lakukan untuk meningkatkan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember;
- 2) Untuk mengetahui kebijakan apa yang perlu di lakukan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- 1) Sebagai bahan informasi dan bagi Pemerintah Kabupaten Jember tentang perkembangan sektor-sektor ekonomi yang ada, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Jember;
- 2) Sebagai informasi dan referensi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis dan juga memperluas khazanah kita tentang perkembangan ilmu pengetahuan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kegiatan dalam perekonomian sehingga berdampak terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat menjadi bertambah dan kemakmuran masyarakat mengalami peningkatan. Menurut Prof Simon Kuznets dalam Jhingan (2004:57) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan menurut pandangan Sukirno (2006:10) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Sukirno (2006:18) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengandung dua pengertian yang berbeda. Penggunaan yang umum, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertumbuhan pendapatan nasional yang terjadi di suatu negara dari tahun ke tahun terjadi kenaikan jumlah penduduk. Oleh karena itu, para ahli ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi harus diartikan sebagai pertambahan dalam pendapatan perkapita yang wujud dalam suatu negara dari tahun ke tahun. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Djoyohadikusumo (1992:2) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan usaha memperbesar pendapatan perkapita dengan cara menambah peralatan modal dan keahlian (*skill*).

Ada beberapa teori yang dikemukakan para ekonom mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Prayitno (1996:56) menjelaskan bahwa menurut Adam Smith untuk berlangsungnya pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja meningkat. Sebelum ada pembagian kerja harus ada akumulasi modal yang berasal dari tabungan masyarakat. Disamping itu pasar harus seluas mungkin agar dapat menampung hasil produksi.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Malthus

Jhingan (2004:97) mengemukakan bahwa menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Malthus juga mengatakan “pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding”. Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi pertumbuhan penduduk saja tidak meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif (*effective demand*).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Boediono (1992:48) menjelaskan bahwa menurut Schumpeter, kemajuan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan *output* total masyarakat. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan perkembangan ekonomi (*economic development*) kedua-duanya mempunyai sifat yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang digunakan tanpa adanya perubahan cara-cara. Sedangkan perkembangan ekonomi adalah kenaikan *output* disebabkan oleh inovasi yang dilakukan para wiraswastawan. Lebih lanjut Schumpeter mengatakan bahwa inovasi merupakan motor penggerak perkembangan ekonomi.

#### d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Abiraja (1996:292) menjelaskan bahwa menurut Harrod-Domar, syarat untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi adalah investasi, sebab investasi akan memberikan keuntungan ganda yaitu menciptakan pendapatan yang disebut sebagai dampak permintaan dan akan menciptakan pemupukan modal yang disebut sebagai penawaran investasi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perhatian sangat penting dalam kehidupan perekonomian. Simon Kuznets menunjukkan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebagainya. Dari keenam ciri itu dua diantaranya adalah kuantitatif yang berhubungan dengan pertumbuhan produk nasional dan pertumbuhan penduduk, yang dua berhubungan dengan peralihan struktur dan dua lagi penyebaran internasional.

Menurut Kuncoro (1997:9) adapun keenam ciri pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Produk Perkapita

Pertumbuhan ekonomi sebagaimana terungkap dari pengalaman negara maju sejak akhir abad ke-18 dan ke-19 ditandai dengan kenaikan produk perkapita yang tinggi diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk cepat.

##### b. Peningkatan Produktifitas

Pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk perkapita terutama adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dari produktifitas per unit input. Kenaikan efisiensi berarti penggunaan output yang lebih besar untuk setiap unit input.

c. Laju Perubahan Struktur yang Tinggi

Perubahan struktur dalam pertumbuhan ekonomi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produksi dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.

d. Urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin banyaknya penduduk di negara maju berpindah dari pedesaan ke perkotaan.

e. Ekspansi Negara Maju

Pertumbuhan negara maju kebanyakan tidak sama pada beberapa bangsa. Pertumbuhan ekonomi modern terjadi lebih awal dari pada bangsa lain. Hal ini berarti sebagian besar disebabkan perbedaan latar belakang sejarah dan masa lalu.

f. Arus Barang, Modal dan Antar Bangsa

Arus barang, modal dan orang antar bangsa akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya fisik (kekayaan alam) maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak hanya jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya namun juga pandangan hidup mereka, tingkat kebudayaan, sikap atau penilaian mereka terhadap pekerjaan dan besar kecilnya keinginan untuk memperbaiki diri secara kreatif dan otonom (Todaro, 2006:46). Pertumbuhan ekonomi mengandung dua pengertian yaitu pengertian pertama yang diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pengertian kedua merupakan tujuan dalam mendapatkan gambaran atas permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang (Sukirno, 2000:84).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Dalam (Raharja, 2001:20) mengemukakan bahwa kesulitan itu muncul bukan saja karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam tetapi satuan ukurannya pun berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam seperti tanah. Tanah bagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam dimana dilihat dari kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral dan sebagainya.

b. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

c. Organisasi

Organisasi terkait dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplementer) modal dan buruh dalam membantu meningkatkan produktifitas.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai factor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan kaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil dari pembaruan atau hasil dari teknik penelitian baru.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan keduanya membagi kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri (Jhingan, 2004:67).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam Produk Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlangsung atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dari tiap bangsa dipengaruhi oleh tiga hal yaitu (Todaro, 2006:137):

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia;
- b. Pertambahan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja;
- c. Kemajuan teknologi.

Pemikiran Adam Smith membuat masalah pembangunan dan keterkaitan sumber daya tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi. Pemikiran Adam Smith walaupun belum sistematis, namun telah melihat alokasi sumber daya tenaga kerja merupakan kekuatan untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Pemikirannya dapat dilihat dari adanya pembagian kerja dimana pengalokasian tenaga kerja yang efektif merupakan titik permulaan bagi pertumbuhan ekonomi. Kaum klasik menganggap tidak akan ada kemungkinan timbulnya pengangguran sukarela, permintaan tenaga kerja akan selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja apabila harga dari tenaga kerja (upah) fleksibel. Artinya pada tingkat upah (riil) yang berlaku di pasar tenaga kerja semua orang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. Mereka menganggur jika tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku tersebut (Wirakartakusuma, 1996:17).



Adam Smith juga beranggapan bahwa akumulasi modal dan investasi akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan suatu negara. Akumulasi modal dan investasi sangat tergantung pada perilaku menabung masyarakat. Kemampuan menabung masyarakat ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksploitasi sumber daya yang ada, artinya bahwa orang yang menabung pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang menguasai dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi yaitu para pengusaha dan tuan tanah.

Sementara Malthus dan David Ricardo mengamati pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana bila rasio jumlah penduduk lebih kecil dibandingkan faktor produksi lain, hal ini akan menimbulkan penambahan penduduk, penambahan tenaga kerja sekaligus akan meningkatkan produk perkapita dan juga akan meningkatkan taraf kemakmuran. Menurut David Ricardo peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya bisa memperlambat bekerjanya *The Law Of Diminishing Return* (Arsyad, 1999:55). Robert Solow (1915) dari mazhab Neo' Klasik, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi yang di dasarkan pada analisis klasik yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*). Untuk menciptakan sejumlah output tertentu, dapat digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula (Arsyad, 1999:57). Robert Solow menggunakan ukuran-ukuran angkatan kerja total, stok modal total, dan PDB, serta menerapkan pada produksi neo klasik. Pertumbuhan PDB tidak dapat dianggap sebagai hasil peningkatan penggunaan modal dan tenaga kerja berasal dari residu solow (*solow residual*) yang disebabkan oleh perubahan teknis yang berasal dari inovasi (meskipun pengaruh-pengaruh lain atas tenaga kerja dan modal yang tidak disertakan dalam pengukuran solow ternyata mempunyai efek berarti).

Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*) maka fungsi produksi agregat standar adalah sama seperti yang digunakan dalam persamaan sektor modern Lewis yakni:

$$Y = Ae^{\mu t} K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha}$$

Y = Produk Domestik Bruto

K = Stok modal fisik dan modal manusia

L = Tenaga kerja non terampil

A = Konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

$\mu$  = Melambangkan tingkat kemajuan teknologi

$\alpha$  = Melambangkan elastisitas output terhadap modal, yakni persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1% penambahan modal fisik dan modal manusia.

Dari model di atas maka dapat diketahui bahwa modal termasuk juga modal manusia (sumber daya manusia) yaitu tenaga kerja, pertumbuhan neo klasik didalam keluaran di sini bahwa keluaran tetap merupakan jumlah homogen yang tidak dibedakan yang dapat dinyatakan dalam bentuk tingkat pertumbuhan dari berbagai masukan:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{VK}{Y} \cdot \frac{\Delta K}{K} + \frac{WL}{Y} \cdot \frac{\Delta L}{L} + \frac{\Delta Y'}{Y}$$

Dimana  $\Delta Y$ ,  $\Delta K/K$ ,  $\Delta L/L$  dan  $\Delta Y'/Y$  adalah tingkat-tingkat pertumbuhan yang seimbang di dalam bentuk pendapatan, modal, buruh tahunan dan kemajuan teknik dapat diperlihatkan bahwa  $VK/Y$  merupakan elastisitas keluaran terhadap modal dan  $WL/Y$  merupakan elastisitas keluaran terhadap buruh (Herrick. 1990:43). Sedangkan untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan prosentase antara perubahan pertumbuhan tenaga kerja dengan prosentase pertumbuhan produksi yakni PDRB. Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja (Widodo, 1990:11).

### 2.1.2 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Definisi tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15 sampai dengan 64 tahun yang secara potensial dapat bekerja. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa.

Pertambahan tenaga kerja disebut *derivied demand* (Simanjuntak, 1998:74). Karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya semakin besar pula tenaga kerja yang diminta.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bekerja; dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bersekolah; (2) golongan yang mengurus rumah tangga; (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa negara-negara berkembang secara menyeluruh jumlah penduduk dan angkatan kerja bertambah seiring dengan laju perumbuhan penduduk yang pesat dibandingkan dengan perluasan lapangan kerja yang bersilat produktif penuh sehingga mengakibatkan masih meluasnya pengangguran secara terselubung.

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh (Irawan dan Suparmoko, 1992:67). Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dan mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan

mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja (Sumarsono, 2009:7).

Menurut Simanjuntak (dalam Sumarsono, 2009:7) penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan adalah sebagai berikut: (1) mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan; (2) mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan dan mereka yang, sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- a. Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari;
- b. Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja di bidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur dan lain-lainnya serta pekerjaannya tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat didalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu bekerja termasuk dalam golongan ini adalah:

- a. Mereka yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah;
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah;

- c. Golongan lain-lain, yang digolongkan disini adalah penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan seperti dari bunga simpanan, hasil serta sewa atas milik dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.

Menurut hasil survei Angkatan Kerja Nasional, kelompok angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- a. Mereka yang sebelum pencacahan melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan paling sedikit selama satu jam;
- b. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah:
  - 1) Pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang tidak masuk kerja karena sakit atau mangkir;
  - 2) Petani yang mengusahakan tanah pertanian atau swasta yang tidak masuk kerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap seluruhnya;
  - 3) Orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, konsultan, tukang cukur, dan lain-lain.

Miller & Meiners (1993), berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (*Value of Marginal Product, VMP*). Nilai marjinal produk (*VMP*) merupakan perkalian antara Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product*) dengan harga produk yang bersangkutan. Produk fisik Marginal (*Marginal Physical Product, MPP*) adalah kenaikan total produksi fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya *VMP* yang merupakan perkalian antara  $MPP \times P$  akansama dengan harga input produk yang bersangkutan yaitu  $P_N$ , besarnya  $VMP = P$  didapatkan dari pernyataan bahwa kombinasi input optimal atau biaya minimal dalam proses produksi

akan terjadi bila kurva isoquan menjadi tangens terhadap isocost. Bila sudut garis pada isoquant sama dengan  $w/r$ , sedangkan besarnya sudut disetiap titik pada isoquant sama dengan  $MPPI/MPPK$ , maka kombinasi input yang optimal adalah :  $w/r = MPPL/MPPK$  atau  $MPPK/r : MPPi7w$ . Dimana  $r$  adalah tingkat bunga implisit yang bersumber dari modal sedangkan  $w$  adalah tingkat upah per unit. Apabila persamaan diatas diperluas secara umum maka akan menjadi:

$$MPPX/PX = MPPY/PY$$

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya. Pekerja lebih memilih untuk bekerja ketika upah tinggi, dan perusahaan lebih memilih untuk mempekerjakan ketika upah rendah. Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indefferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu. Sebagaimana gambar dibawah, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan berlambah apabila upah bertambah (dari  $W_1$  ke  $W_2$ ). Setelah mencapai upah tertentu ( $W_3$ ), pertambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja (dari  $W_2$  ke  $W_3$ ). Hal ini disebut *Backward i Sending Supply Curve*.

### 2.1.3 Kesempatan Kerja dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja menurut ILO jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang tercermin dari penduduk usia (usia 10 tahun ke atas) yang bekerja. Jika jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih sedikit dari angkatan kerja maka akan

timbul pengangguran. Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja. Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa masyarakat yang telah tertampung dalam suatu perusahaan (Gilarso, 1992:58). Kesempatan kerja dapat diwujudkan dengan tersedianya lapangan kerja yang memungkinkan dilaksanakan bentuk aktifitas tersebut. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Dengan kata lain kesempatan kerja menunjukkan banyaknya orang yang dapat ditampung bekerja pada instansi atau pekerjaan.

Semakin sempitnya daya serap sektor modern terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sektor tradisional merupakan tempat penampungan tenaga kerja. Lapangan kerja terbesar yang dimiliki Indonesia adalah berada di sektor informal, hal ini disebabkan karena sektor informal mudah dimasuki oleh para pekerja karena tidak banyak memerlukan modal, kepandaian, dan keterampilan. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaan. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan pada sektor kapitalis dengan

ciri utama pada modal sehingga hasil dari pemilihan strategi yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap pembahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu bisa berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Besarnya permintaan akan barang, tenaga kerja, produksi ini dipengaruhi oleh suatu faktor tertentu, misalnya harga, produksi, upah, modal dan lain-lain. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari suatu faktor penentu. Angka koefisien elastisitas didapat dengan pembagian suatu persentase dengan persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Sumarsono, 2009:43).

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi nasional biasanya pada beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda sebagian terdapat mengalami pertumbuhan pesat dan sebagian mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga kemampuan tiap sektor berbeda-beda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Perbedaan pendapatan nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi (Soemarsono, 2009:43).

Elastisitas penyerapan tenaga kerja bisa terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan dalam produksi. Ini berarti elastisitas dapat dihitung dengan menggunakan laju pertumbuhan produksi, berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju penyerapan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi. Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan



semakin besar laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan tenaga kerja pun akan semakin besar. Rumus elastisitas penyerapan tenaga kerja sebagai berikut (Glassburner, 1985:164):

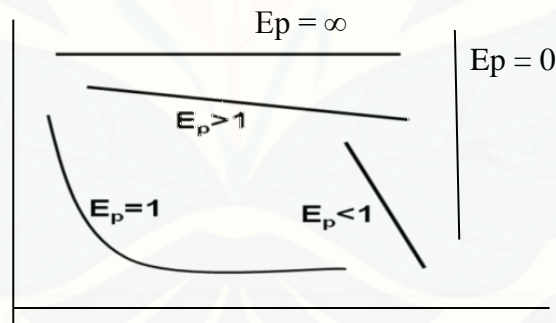
$$\eta N = \frac{L^\circ}{Q^\circ}$$

$\eta N$  = Elastisitas penyerapan tenaga kerja

$L^\circ$  = Laju pertumbuhan tenaga kerja

$Q^\circ$  = Laju pertumbuhan PDRB

- |                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| a. $E_p = \infty$ (Tak terhingga) | Elastis sempurna ( <i>perfect elastic</i> )         |
| b. $E_p > 1$                      | Elastis ( <i>elastic/relatively elastic</i> )       |
| c. $E_p = 1$                      | Unit ( <i>Unitary elastic/Unit Elasticity</i> )     |
| d. $E_p < 1$                      | Inelastis ( <i>inelastic/relatively inelastic</i> ) |
| e. $E_p = 0$                      | Inelastis Sempurna ( <i>Perfect Inelastic</i> )     |



Gambar 2.2 Koefisien Elastisitas (Sumarsono, 2009:51)

Artinya:

- Suatu elastisitas permintaan tenaga kerja dapat di katakan elastis sempurna jika terjadi kenaikan upah sebanyak 1% maka elastisitas permintaan tenaga kerja akan berubah senilai tak terbatas ( $\infty$ ) dan sebaliknya;

- b. Bersifat elastis apabila terjadi kenaikan upah sebanyak 1% maka mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja sebanyak lebih dari > % dan sebaliknya;
- c. Bersifat unitary apabila terjadi kenaikan upah sebanyak 1% maka akan terjadi penurunan permintaan tenaga kerja sebanyak 1%, dan sebaliknya;
- d. Bersifat inelastis ,apabila terjadi kenaikan upah sebanyak 1% maka terjadi penurunan permintaan tenaga kerja sebanyak kurang dari 1%, begitu pula sebaliknya;
- e. Bersifat inelastis sempurna, apabila terjadi kenaikan upah sebanyak 1% maka permintaan tenaga kerja akan tetap. Tidak ada perubahan.

Elastisitas kesempatan kerja adalah perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk seluruh perekonomian atau, untuk masing-masing sektor, jadi:

$$E = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y}$$

$$\Delta Y/Y$$

$$E = \frac{\Delta N_i/N_i}{\Delta Y_i/Y_i}$$

$$\Delta Y_i/Y_i$$

Elastisitas kesempatan kerja secara keseluruhan dapat juga dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor } i}{\text{Laju pertumbuhan pendapatan (PDRB)}}$$

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda, dengan demikian juga kemampuan tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal yaitu:

- a. Terdapat perbedaan laju peningkatan produktitas kerja masing-masing sektor;
- b. Secara berangsur-angsur terjadi perbedaan tiap sektor dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Perbedaan laju pertumbuhan pendapatan nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat digunakan untuk seluruh perekonomian atau untuk masing-masing sektor atau sub sektor.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan memperkirakan pertambahan kesempatan kerja. Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja dinyatakan dengan  $k$  dan laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dinyatakan dengan  $g$ , maka dapat diajukan rumus berikut:

$$k = E \times g$$

Atau laju pertumbuhan kesempatan kerja  $k$ , sama dengan elastisitas kesempatan kerja  $E$  dikalikan dengan laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto).

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu atau untuk menyusun kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternative laju pertumbuhan tiap sektor maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan (Simanjuntak, 1998).

#### 2.1.4 Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja merupakan seluruh aktiwitas dari para pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Sifat dari pasar kerja itu sendiri ditentukan oleh para pelaku tersebut (Sumarsono, 2009:9). Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari:

- a. Pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja;
- b. Pencari kerja;

- c. Perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Pasar kerja dapat dibedakan atas pasar kerja tenaga terdidik dan pasar tenaga tak terdidik. Kedua bentuk pasar tersebut berbeda dalam beberapa hal, diantaranya:

- a. Tenaga kerja terdidik pada umumnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi daripada tenaga kerja tak terdidik. Produktivitas kerja pada dasarnya tercermin dalam tingkat upah. Tiap lowongan pekerjaan pada umumnya selalu dikaitkan dengan persyaratan tingkat pendidikan bagi calon yang akan mengisinya;
- b. Penyediaan tenaga kerja terdidik harus melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu yang lama. Oleh sebab itu elastisitas penyediaan tenagakerja terdidik biasanya lebih kecil dari penyediaan tenaga kerja tak terdidik. Penyediaan tenaga terdidik lebih mudah dipengaruhi melalui berbagai kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan;
- c. Tingkat partisipasi kerja tenaga kerja terdidik lebih tinggi dari tenaga kerja tak terdidik;
- d. Tenaga kerja terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berada, terutama untuk masyarakat Indonesia pendidikan masih dirasakan mahal;
- e. Dalam proses pengisian lowongan, pengusaha lebih memerlukan banyak waktu seleksi untuk tenaga kerja terdidik daripada tenaga kerja tak terdidik;
- f. Lamanya menganggur lebih panjang di kalangan tenaga kerja terdidik dari pada tenaga kerja tidak terdidik.

#### 2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam

jangka panjang. Penekanan pada “proses”, karena mengandung unsur dinamis perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Struktur ekonomi di Indonesia pada umumnya dapat dari komposisi penduduk regional menurut sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap perekonomian. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*Endogeneous Development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, sumber daya tarik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengartikan kepada pengambilan-pengambilan inisiatif yang berasal dari daerah tersebut akan proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999:108). Salah satu cara untuk mengatasi pemasalahan baik penyerapan tenaga kerja maupun peningkatap sektor-sektor ekonomi pada tiap-tiap daerah adalah dengan meningkatkan produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB diharapkan dapat menambah dan memperluas pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya akan mendorong tersedianya lapangan kerja baru.

Produk domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai tambah yang dihitung dari seluruh sektor yang terdapat di suatu daerah. Keadaan perekonomian suatu daerah secara keseluruhan tercermin dalam produk domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu tertentu (satu tahun). Hal ini menunjukkan besarnya nilai tambah dari produksi yang dihasilkan dari berbagai sektor yang melakukan usahanya di suatu daerah tanpa mementingkan faktor produksi yang dipakai (Deliarnov, 1995:37).

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Deny Sandy (2008) berjudul “*Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Di Kota Kediri*” menjelaskan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja rata-rata pada sektor industri Kota Kediri selama kurun waktu 2001-2006 sebesar 0,74 % sehingga bersifat elastis. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja dan untuk elastisitas tenaga kerja didapatkan hasil penghitungan bahwa kontribusi sektor industri terhadap PDRB sangat besar, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata proporsi sumbangan selama 2001-2006 sebesar 74,64%. Namun tiap tahun cenderung mengalami penurunan, terlepas hal tersebut Sektor Industri tetap berperan penting terhadap roda pembangunan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2005) dengan judul “*Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Kabupaten Jember*” dengan metode analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja dimana variabelnya adalah tenaga kerja dan nilai produksi. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 2,22 artinya bersifat elastis dan perkembangan produksi pada industri gula di Kabupaten Jember berpengaruh terhadap perkembangan tenaga kerja pada industri tersebut.

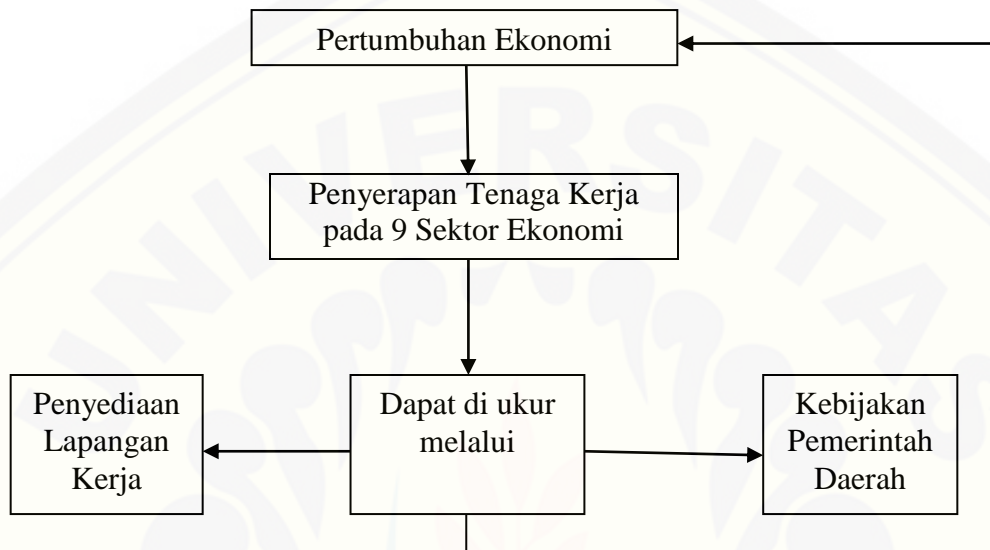
Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Dwi Saputri (2004) yang berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*”. Variabel independen yang digunakan antara lain upah minimum kota dan produktivitas tenaga kerja sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini bahwa upah dan produktivitas tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga.

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Deny Sandy (Skripsi FE Universitas Jember, 2008)	Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB di Kota Kediri	Tenaga Kerja dan PDRB	Analisis Elastisitas Tenaga Kerja	Elastisitas penyerapan tenaga kerja rata-rata pada sektor industri kurun waktu 2001-2006 bersifat elastis.
2.	Putri (Tesis Universitas Jember, 2005)	Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Kabupaten Jember	Tenaga kerja dan nilai produksi	Analisis Elastisitas Tenaga Kerja	Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Kabupaten Jember bersifat elastis.
3.	Oktaviana Dwi Saputri (Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No.2 pp. 125-136.ISSN 1829-761, 2004)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga	Upah dan Produktivitas Tenaga Kerja	Regresi Linier Berganda dan Swot	Upah dan produktivitas tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori dan tinjauan pustaka, maka gambaran kerangka pemikiran yang akan ditampilkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.4 : Kerangka Berpikir

Dalam Gambar 2.4 di atas dapat dijelaskan bahwa di dalam Pembangunan Ekonomi dan atau Pertumbuhan Ekonomi terdapat sembilan sektor-sektor ekonomi yang meliputi 1)Pertanian, 2)Pertambangan dan Galian, 3)Industri Pengolahan, 4)Listrik, Gas dan Air Bersih, 5)Bangunan, 6)Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7)Pengangkutan dan Komunikasi, 8)Keuangan, Persewaan dan Jasa 9)Jasa-jasa. Kesembilan sektor tersebut merupakan tempat berkumpulnya barang atau jasa yang berguna untuk menyerap tenaga kerja. Dalam proses penyerapan tenaga kerja tersebut dapat diukur dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai dan juga kebijakan pemerintah daerah yang tepat sasaran agar mampu memaksimalkan potensi sektor-sektor ekonomi yang ada guna menyerap tenaga kerja. Dimana kedua hal tersebut dapat juga mempengaruhi Pembangunan Ekonomi dan atau Pertumbuhan Ekonomi.



### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif yaitu Penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja dan PDRB sektor ekonomi Kabupaten Jember secara time series dari tahun 2009-2013.

##### **3.1.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja di masing-masing sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember dari tahun 2009-2013.

##### **3.1.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember. Karena Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa timur yang dalam taraf perekonomiannya berkembang. Kabupaten Jember berada di tengah-tengah dari Kabupaten lainnya. Sehingga perlu ada solusi ekonomi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Jember.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Antara lain data didapatkan dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2009-2013, menggunakan elastisitas kesempatan kerja.

- a. Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai PDRB sektor di Kabupaten Jember, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000; 86):

$$Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$Q^{\circ}$  = Pertumbuhan pertumbuhan PDRB

$Q_t$  = Nilai PDRB pada tahun  $t$

$Q_{t-1}$  = Nilai PDRB pada tahun  $t-1$

- b. Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja digunakan model sebagai berikut (Mulyadi, 2000; 86):

$$L^{\circ} = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$L^{\circ}$  = Pertumbuhan tenaga kerja

$TK_t$  = Tenaga kerja pada tahun  $t$

$TK_{t-1}$  = Tenaga kerja pada tahun  $t-1$

- c. Untuk mengetahui besarnya peranan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember dalam penyerapan tenaga kerja, dapat digunakan rumus elastisitas kesempatan kerja (Glassburner, 2000; 164):

$$\eta N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}}$$

Dimana:

$\eta N$  = Elastisitas penyerapan tenaga kerja

$L^\circ$  = Laju pertumbuhan tenaga kerja

$Q^\circ$  = Laju pertumbuhan PDRB

Menurut Boediono (1991:30), kriteria dan kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $E = 1$ , (*unitary elasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun 1%;
- b.  $E > 1$ , (*elasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik lebih dari 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun lebih dari 1%;
- c.  $E < 1$ , (*inelasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun kurang dari 1%.

### 3.3.2 Analisis SWOT

Model analisis SWOT yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Seperti yang terlihat dalam diagram gambar. Diagram ini menampilkan enam kotak, dua yang paling atas adalah faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan sektoral. Sedangkan sebelah kiri adalah kotak faktor eksternal yaitu faktor peluang

dan ancaman/tantangan. Dengan analisis SWOT tahapan faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi seperti dalam Tabel berikut:

Tabel 3.1 Matrik analisa SWOT

Internal (S-W)	Strength (S)	Weakness (W)
Eksternal (O-T)		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber: (Rangkuti, 2009:31)

Kotak –kotak lainnya merupakan kotak-kotak isu strategis yang perlu dikembangkan, yang timbul sebagai hasil dari kotak antar faktor-faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategis tersebut diberi nama sebagai berikut:

a. Strategi (SO)

Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen potensial eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian, dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha dalam keunggulan komparatif tersebut (Strategi SO: menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang).

b. Strategi (ST)

Kotak ini merupakan kotak kajian yang mempertemukan interaksi antara ancaman/tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman/tantangan dari luar tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi sebuah peluang bagi pengembangan selanjutnya (Strategi ST: menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman).

c. Strategi (WO)

Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan potensi sektor untuk menangkapnya. Pertimbangan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih untung dan rugi dari usaha untuk menerima peluang tersebut, khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan (Strategi WO: memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan)

d. Strategi (WT)

Kotak ini merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi oleh sektor di dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami, dengan sedikit demi sedikit membenahi sumberdaya internal yang ada (Strategi WT: meminimalkan kelemahan serta menghindari hambatan).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas yang terserap pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember selama periode tahun 2009-2013 yang dinyatakan dalam orang per tahun;
- b. Sektor Ekonomi adalah tempat orang untuk menghasilkan atau mencari barang atau jasa berupa hasil riil atau non riil di berbagai bidang ekonomi di kabupaten Jember selama periode tahun 2009-2013;
- c. Pertumbuhan Tenaga Kerja adalah persentase laju pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor ekonomi, selama periode tahun 2009-2013 yang dinyatakan dalam persen (%);

- d. Elastisitas Tenaga Kerja adalah persentase jumlah orang yang terserap di berbagai sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember selama periode tahun 2009-2013 yang dinyatakan dalam persen (%) per tahun;
- e. Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi Kabupaten Jember yang ditetapkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013;
- f. Pertumbuhan PDRB adalah persentase laju pertumbuhan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi Kabupaten Jember, yang ditetapkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dinyatakan dalam persen (%) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013;
- g. Analisis SWOT adalah suatu alat perencanaan strategis yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember terletak sekitar 198 km dari ibukota Propinsi Jawa Timur, pada sisi timur-selatan Propinsi Jawa Timur. Sedangkan posisi koordinatnya adalah 7°59'6" sampai 8°33'56" Lintang Selatan dan 6°27'6" sampai 7°14'33" Bujur Timur.

Secara administratif, Kabupaten Jember berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang
- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jember

Kabupaten Jember meliputi wilayah seluas 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi berbukit hingga pegunungan disisi Utara dan Timur serta merupakan dataran subur yang luas kearah Selatan. Kabupaten Jember selain memiliki karakter topografi berbukit serta daratan ternyata juga memiliki sekitar 76 pulau-pulau kecil, 16 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan 51 pulau lainnya belum memiliki nama. Salah satu pulau yang terluas dan berada di Samudera Indonesia adalah pulau Nusa Barong.

Kondisi alam yang berpegunungan dan berbatasan dengan lautan menjadi kelebihan wilayah ini, khususnya berkaitan sektor pariwisata dan potensi sektor kelautan dan perikanan. Beberapa kawasan wisata pantai yang menjadi daya tarik antara lain Pantai Watu Ulo dan Papuma, Pantai Bandevalit, Pantai Paseban, Pantai Puger, Pantai Rowo Cangak dan Pulau Nusa Barong. Pantai Puger di Kecamatan Puger adalah kawasan yang selama ini dikenal sebagai lokasi pendaratan ikan yang cukup besar di kabupaten ini, disamping Kecamatan Kencong, Kecamatan Gumukmas, Kecamatan Ambulu dan Tempurejo. Secara administratif Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan. Dihat dari sisi luas wilayah terluas adalah Kecamatan Tempurejo yang mencapai 524,46 km<sup>2</sup> dan yang tersempit adalah Kecamatan Kaliwates seluas 24,94 km<sup>2</sup>. Secara terperinci, luas wilayah perkecamatan dan tingkat kemiringannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah (km<sup>2</sup>) Kecamatan Menurut Klasifikasi Lereng

No	Kecamatan	Kemiringan				Jumlah
		0 – 2°	2° – 15°	15°-40°	Diatas 40°	
1.	Kencong	65,92	-	-	-	65,92
2.	Gumuk Mas	81,56	-	0,75	0,67	82,98
3.	Puger	68,60	0,94	24,12	55,34	148,99
4.	Wuluhan	92,23	2,01	4,95	38,00	137,18
5.	Ambulu	82,55	2,09	8,34	11,58	104,56
6.	Tempurejo	84,63	33,22	41,13	365,48	524,46
7.	Silo	0,00	89,06	76,81	144,12	309,98
8.	Mayang	23,77	15,12	18,71	6,19	63,78
9.	Mumbulsari	58,37	15,05	6,71	15,00	95,13



Lanjutan Tabel 4.1

10.	Jenggawah	48,55	2,01	-	0,46	51,02
11.	Ajung	56,61	-	-	-	56,61
12.	Rambipuji	51,58	1,22	-	-	52,80
13.	Balung	47,12	-	-	-	47,12
14.	Umbulsari	70,52	-	-	-	70,52
15.	Semboro	43,71	1,72	-	-	45,43
16.	Jombang	54,30	-	-	-	54,30
17.	Sumberbaru	38,44	54,83	37,97	35,13	166,37
18.	Tanggul	27,81	45,81	44,24	82,14	199,99
19.	Bangsalsari	54,76	59,62	14,24	46,66	175,28
20.	Panti	12,44	36,28	14,83	97,16	160,71
21.	Sukorambi	12,94	24,29	2,97	20,43	60,63
22.	Arjasa	5,63	13,03	6,98	18,11	43,75
23.	Pakusari	26,84	2,27	-	-	29,11
24.	Kalisat	8,31	45,03	0,15	-	53,48
25.	Ledokombo	3,03	69,75	33,22	40,92	146,92
26.	Sumberjambe	10,43	73,50	18,38	35,94	138,24
27.	Sukowono	8,98	34,91	0,15	-	44,04
28.	Jelbuk	1,02	24,61	9,32	30,11	65,06
29.	Kaliwates	22,76	2,18	-	-	24,94
30.	Sumbersari	37,05	-	-	-	37,05
31.	Patrang	5,03	25,25	5,08	1,64	36,99
	Jumlah	1.205,47	673,76	369,03	1.045,07	3.293,34

Sumber: Badan Pusat Statistik Jember 2014

Secara topografis, beberapa kecamatan merupakan hamparan yang relatif datar atau dengan kemiringan antara 0° sampai 2°.Kecamatan-kecamatan tersebut diantaranya adalah Kencong, Ajung, Balung, Umbulsari, Jombang dan Summersari. Sedangkan kecamatan yang sekitar 70% wilayahnya (365,48 km<sup>2</sup>) pegunungan adalah Kecamatan Tempurejo dengan kemiringan rata-rata diatas 40°. Beberapa kecamatan lainnya mempunyai rata-rata elevasi wilayah bervariasi. Dari segi ketinggian wilayah, 37,68% atau sebagian besar wilayah kabupaten ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter diatas permukaan laut. Selebihnya, 19,87% pada ketinggian 0 sampai 25 meter, 19,38% 25 sampai 100 meter, dan 15,87% berada pada ketinggian 500 sampai 1000 meter diatas permukaan laut.

Banyaknya aliran sungai yang mengairi kabupaten ini yang berhulu dari kawasan pegunungan yang mengitarinya menjadi salah satu alasan logis mengapa wilayah yang menjadi salah satu lumbung pangan Jawa Timur ini begitu subur. Di kabupaten ini ada 16 daerah aliran sungai (DAS) yang masing-masing DAS terdiri dari beberapa sungai yang kemudian mengairi lahan-lahan pertanian disekitarnya. Sungai yang paling besar dan dikenal adalah Sungai Bedadung yang melintasi ibukota kabupaten dengan panjang 46.875 meter dan mampu mengairi kawasan seluas 93.040 hektar. Sungai ini berada pada DAS Bedadung Hilir. Namun demikian sungai yang paling panjang adalah Kali Mayang yang berada pada DAS Antirogo yaitu mengalir sejauh 145.500 meter yang mengairi lahan seluas 5.860 hektar.

#### 4.1.2 Pemerintahan Kabupaten Jember

Struktur pemerintahan di Kabupaten Jember tidak mengalami perubahan. Dengan jumlah kecamatan sebanyak 31 kecamatan yang tersebar dari ujung barat sampai dengan timur. Masing-masing kecamatan membawahi beberapa desa/kelurahan se-Kabupaten Jember. Kecamatan dengan wilayah desa/kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Puger, Kalisat dan Sukowono dengan jumlah desa masing-masing sebanyak 12 desa. Kecamatan dengan wilayah desa/kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Kencong, Kecamatan Jombang dan Kecamatan Sukorambi dengan jumlah desa masing-masing sebanyak 5 desa. Begitu juga dengan jumlah dusun yang terbesar di Kabupaten Jember tidak mengalami perubahan, dengan 1000 dusun/lingkungan dimana kecamatan yang memiliki jumlah dusun/ Lingkungan yang sedikit adalah Kecamatan Semboro dengan jumlah dusunnya hanya 14 dusun, Kecamatan Jombang 17 dusun dan Kecamatan Sukorambi sebanyak 16 dusun. Kabupaten Jember mempunyai 4.313 Rukun Warga (RW) dan 15.205 Rukun Tetangga. Kecamatan yang memiliki jumlah rukun warga sedikit adalah Kecamatan Jelbuk sebanyak 61 RW dan Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Pakusari masing-masing mempunyai 65 RW. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah Rukun

Tetangga (RT) sedikit adalah Kecamatan Jelbuk, jumlahnya adalah 213 RT dan kecamatan yang memiliki jumlah RT paling banyak adalah Kecamatan Silo sebanyak 961 RT.

Keberhasilan suatu daerah sangat bergantung pada mutu sumber daya manusia para pemimpin daerah tersebut. Salah satu indikator mutu sumber daya manusia adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Persentase tertinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh para kepala desa/kelurahan adalah SMA (49,80%). Sisanya adalah Diploma/Sarjana sebanyak 29,56% dan SMP sebanyak 20,65%. Tentu saja dengan tingkat pendidikan para kepala desa/kelurahan ini, kemampuan teknis dan non teknis tentang pemerintahan masih perlu ditingkatkan lagi melalui pendidikan dan pelatihan daerah.

Tentu saja tugas pemerintahan desa/kelurahan di masing-masing desa/kelurahan tidak dijalankan sendiri oleh para kepala desa/kelurahan tersebut, masing-masing para pemimpin pemerintahan desa/kelurahan tersebut dibantu oleh sekretaris desa/kelurahan (masing-masing berjumlah satu orang) dan beberapa Kepala Urusan (kaur), masing-masing berjumlah 6 kaur, yaitu pemerintahan, Ekbang, Keuangan, Umum, Kesra dan Pamong Tani. Predikat Kabupaten Jember sebagai salah satu lumbung pangan Jawa Timur tercermin pada potensi desa/kelurahan yang tersebar di 31 kecamatan dimana 85% desa/kelurahan berpotensi dibidang pertanian yang sebagian besar berupa persawahan dan ladang. 15% sisanya berpotensi dibidang jasa/perdagangan sebesar 11% dan dibidang industri sebesar 4%.

#### 4.1.3 Penduduk

Data kependudukan sangat penting dan mempunyai arti yang sangat strategis dalam pembangunan pada umumnya dan bidang kesehatan pada khususnya, hampir semua kegiatan pembangunan kesehatan, pendidikan sarana ekonomi obyek sasarannya adalah masyarakat atau penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan sensus penduduk tahun 2014 adalah sebanyak 2,329,929 jiwa yang

terdiri dari penduduk laki-laki 1.075.916 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 1.111.741 jiwa. (Jember Dalam Angka 2013, BPS Jember)

Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Jember berdasarkan sensus penduduk tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Jember Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2014 (Jiwa)

No	Umur/ Th	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	81,475	104,264	185.739
2.	5 -9	84,191	106,873	191.064
3.	10 - 14	83,929	106,162	190.091
4.	15 - 19	107,680	95,842	203.522
5.	20 -24	90,331	89,318	179.649
6.	25 – 29	104,094	97,621	201.715
7.	30 – 34	115,069	71,051	186.120
8.	35 – 39	86,265	99,756	186.021
9.	40 – 44	68,883	88,369	157.252
10.	45 – 49	46,496	82,320	128.816
11.	50 – 54	33,836	73,542	107.378
12.	55 – 59	15,743	61,443	77.186
13.	60 – 64	33,392	44,007	77.399
14.	65 +	50,110	65,595	115.705
	Jumlah	1.143.766	1,186.163	2.329.929

Sumber Data: BPS Jatim, 2014

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sek ratio penduduk wilayah ini adalah sebesar 96.43 artinya 100 penduduk wanita tedapat 96.43 penduduk laki-laki atau penduduk wanita lebih banyak. Penduduk Kabupaten Jember Hasil Sensus penduduk tahun 1990, 2000 dan 2010 yang diolah oleh BPS Kabupaten Jember menunjukkan bahwa jumlah penduduk tahun 1990 berjumlah 2.062.289 jiwa pada tahun 2000 berjumlah 2.187.657 jiwa dan pada tahun 2010 berjumlah 2,329,929 jiwa, angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,612% pertahun.

#### 4.1.4 Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan merupakan hal yang penting untuk diketahui karena dengan mengetahui komposisi pekerjaan penduduk dapat diketahui sektor-sektor mana yang berperan dalam perekonomian wilayah lokal, banyaknya penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 pada Tabel berikut.

Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Lebih yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Jember Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010 (Jiwa)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petanian	535.944	61.37
2.	Penggalian	5.402	0.61
3.	Industri Pengolahan	53.672	6.14
4.	Listrik dan Air	2.388	0.27
5.	Bangunan	43.903	5.02
6.	Perdag, Rm dan Hotel	182.175	20.86
7.	Angkt dan Komunikasi	39.768	4.55
8.	Keuangan	7.593	0.87
9.	Jasa-jasa	2.388	0.27
Jumlah		873.233	100.00

Sumber Data: BPS Jember, 2014

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sektor pertanian masih memegang peran penting dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Jember yaitu sebesar 61,37%. Ini berarti bahwa lebih dari separuh jumlah penduduk di Kabupaten Jember bekerja di sektor pertanian, sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah Kabupaten Jember merupakan daerah agraris. Sedangkan sektor kedua yang diminati sebagian penduduk Kabupaten Jember adalah di bidang perdagangan, rumah makan dan hotel dengan angka sebesar 20,86% sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah Kabupaten Jember juga merupakan daerah yang cocok untuk meningkatkan iklim investasi di bidang perdagangan, rumah makan dan hotel guna menyerap tenaga kerja yang ada.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Pertumbuhan PDRB dalam Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Sektor–sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember merupakan sektor yang berkembang, dengan berbagai jenis lapangan usaha yang meliputi pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan perhotelan dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan dan jasa–jasa. Berikut pada Tabel di bawah ini disajikan mengenai pertumbuhan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember:

Tabel 4.4 Pertumbuhan PDRB Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,0410	0,0350	0,0432	0,0389
2. Pertambangan dan Galian	0,0667	0,0412	0,0404	0,0617
3. Industri Pengolahan	0,0637	0,0774	0,0607	0,0677
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0603	0,0664	0,0567	0,0592
5. Bangunan	0,0647	0,0781	0,0795	0,1055
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,0682	0,0964	0,1046	0,0989
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,0732	0,0903	0,0758	0,0742
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0689	0,0806	0,0856	0,0598
9. Jasa-jasa	0,0694	0,0815	0,0644	0,0562
Jumlah	0,0570	0,0655	0,0673	0,0646

Sumber : Lampiran A

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDRB per Sektor yang ada di Kabupaten Jember, pada tahun 2009–2010 jumlah pertumbuhan yang ada relatif meningkat sebesar 0,0570, dapat diketahui bahwa rata sektor usaha yang ada mengalami peningkatan, hanya pada sektor pertanian dan pertambangan dan galian yang mengalami penurunan. Pada tahun 2010–2011, dapat diketahui bahwa jumlah pertumbuhan yang ada mengalami peningkatan yang relatif sangat rendah sebesar 0,0655, pada periode ini diketahui bahwa hanya ada beberapa sektor yang mengalami

peningkatan yaitu sektor pertanian, bangunan, perdagangan dan perhotelan, serta keuangan jasa perusahaan dan persewaan. Pada tahun 2011–2012, diketahui bahwa jumlah pertumbuhan 0,0673%, pada periode ini dapat diketahui bahwa ada beberapa sektor yang mengalami penurunan yaitu pertanian, industri pengolahan, keuangan perusahaan jasa dan persewaan, serta berbagai jasa–jasa yang ada di Kabupaten Jember. Pada periode tahun 2012–2013 dapat diketahui bahwa pertumbuhan relatif meningkat sebesar 0,0646, pada periode ini diketahui bahwa ada beberapa yang mengalami peningkatan yaitu sektor pertambangan dan galian, industri pengolahan, dan bangunan.

#### 4.2.2 Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Berikut pada Tabel di bawah ini disajikan mengenai pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember.

Tabel 4.5 Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,0023	0,0035	-0,1480	-0,1975
2. Pertambangan dan Galian	-13,157	0,9216	-10,893	-0,5487
3. Industri Pengolahan	-0,0591	0,1190	0,2869	-0,1432
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,2282	0,0576	0,0739	0,0777
5. Bangunan	-0,7723	0,5746	0,0670	-0,0614
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-0,1008	0,0035	-0,2586	0,1932
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-0,5263	-0,2941	-0,2327	0,1198
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,9567	-6,8845	-0,0653	-0,7877
Lanjutan Tabel 4.5				
9. Jasa-jasa	0,0477	0,1982	0,1164	0,4131
Jumlah	0,0248	0,0458	-0,0986	0,0376

Sumber : Lampiran B

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember, juga mencakup berbagai sektor ekonomi dengan berbagai jenis lapangan usaha yang meliputi pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan perhotelan dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan dan jasa – jasa.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja per sektor ekonomi yang ada Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa pada periode 2009-2010 telah terjadi peningkatan penyerapan tenaga sebesar 0,0248, dan pada keseluruhan sektor ekonomi yang ada, terjadi pada sektor pertanian, keuangan persewaan dan jasa perusahaan dan pada sektor jasa – jasa yang ada di Kabupaten Jember. Pada periode tahun 2010-2011, dapat diketahui peningkatan tenaga kerja yang ada sebesar 0,0458 dan rata-rata keseluruhan sektor mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja, hanya ada sektor yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja yaitu sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan. Pada periode tahun 2011-2012, diketahui bahwa telah terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar -0,0986, dari keseluruhan sektor diketahui bahwa terjadinya peningkatan hanya pada sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, dan bangunan. Pada periode tahun 2012-2013, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0376, pada sektor ini ada beberapa sektor yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja yaitu listrik gas dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa yang ada di Kabupaten Jember.

#### 4.2.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember selama periode 2009–2013 digunakan metode elastisitas penyerapan tenaga kerja yang merupakan perbandingan antara persentase pertumbuhan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi dengan persentase pertumbuhan PDRB pada sektor ekonomi



di Kabupaten Jember. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.6 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,05559	0,09936	-3,4293	-5,0747
2. Pertambangan dan Galian	-19,292	22,39282	-26,518	-8,88869
3. Industri Pengolahan	-0,92734	1,53789	4,72812	-2,11592
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,783	0,86797	1,30269	1,31085
5. Bangunan	-11,936	7,36094	0,84258	-0,58163
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-1,47723	0,03663	-2,47345	1,95355
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-7,19225	-3,25533	-3,07154	1,61518
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,87953	-85,4668	-0,76363	-13,1821
9. Jasa-jasa	0,68696	2,43159	1,80706	7,34645
Jumlah	0,435238	0,699357	-1,46582	0,581955

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi periode 2009-2010, 2010-2011, dan 2012-2013 di Kabupaten Jember, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis, yakni nilai elastisitas penyerapan tenaga kerjanya memiliki nilai 0,435238, 0,699357 dan 0,581955  $< 1$ , yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan PDRB naik 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%. Sedangkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi periode 2011-2012 di Kabupaten Jember, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis, yakni nilai elastisitas penyerapan

tenaga kerjanya memiliki nilai  $-1,46582 > 1$ , yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan PDRB naik 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%.

Pada sektor pertanian penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, dan 2010-2011, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,055591 dan 0,099365, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2011-2012 dan 2012-2013 diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -3,42933 dan -5,0747, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor pertambangan dan galian penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -197,292, 22,39282, -269,518, dan -8,88869, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertambangan dan galian bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor industri pengolahan penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -0,92734, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013 diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 1,537896, 4,728122, dan -2,11592, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor listrik, gas dan air penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2010-2011, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,867957, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor listrik, gas dan air bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013 diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 3,783, 1,302659, dan 1,310825, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor listrik, gas dan air bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor bangunan penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2011-2012 dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,842558 dan -0,58163, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2009-2010, dan 2010-2011, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -11,9363, dan 7,36094, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor perdagangan, hotel dan restoran penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2011-2012, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,036653, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -1,47737, -2,47345 dan 1,953565, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor pengangkutan dan komunikasi penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -7,19225, -3,25533, -3,07154, dan 1,61518, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pengangkutan dan komunikasi bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2011-2012, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -0,76363, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2009-2010, 2010-2011, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 13,87953, -85,4668, dan -13,1821, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bersifat elastis ( $E > 1$ ).

Pada sektor jasa - jasa penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,686962, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa - jasa bersifat inelastis ( $E < 1$ ), sedangkan pada periode 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 2,431591,

1,807068, dan 7,346451, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa - jasa bersifat elastis ( $E > 1$ ).

#### 4.2.4 Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Jember

Berikut adalah kontribusi dari sektor–sektor ekonomi terhadap PDRB di Kabupaten Jember:

Tabel 4.7 Kontribusi Pendapatan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	40,67	39,99	38,73	37,76	36,75
2. Pertambangan dan Galian	3,40	3,43	3,35	3,25	3,24
3. Industri Pengolahan	10,38	10,46	10,59	10,52	10,55
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,85	0,85	0,85	0,84	0,84
5. Bangunan	2,10	2,12	2,15	2,18	2,27
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	23,09	23,36	24,16	25,17	26,13
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,37	4,44	4,56	4,61	4,65
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,27	5,33	5,42	5,53	5,50
9. Jasa-jasa	9,87	10,00	10,18	10,15	10,06
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : Lampiran D

Sektor–sektor ekonomi di Kabupaten Jember merupakan sektor yang menjadi penggerak dari perekonomian yang ada di Kabupaten Jember. Sektor ekonomi akan menghasilkan produk dan jasa yang menunjang perekonomian melalui PDRB yang dihasilkan. PDRB yang ada di Kabupaten Jember tentunya akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Jember, kontribusi dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah total pendapatan dari sektor–sektor ekonomi terhadap jumlah PDRB di Kabupaten Jember.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Jember, pada periode tahun 2009 mencapai 40,67%, dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 39,99%, pada tahun 2011 kontribusi sektor pertanian juga mengalami penurunan menjadi 38,73%, pada tahun 2012 sektor pertanian juga mengalami penurunan menjadi 37,76%, dan pada tahun 2013 kontribusi sektor pertanian juga mengalami penurunan menjadi 36,75%. Penurunan yang terjadi dalam setiap tahunnya dapat disebabkan berkurangnya luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Jember, hal ini dapat diketahui dari banyaknya lahan pertanian yang beralih menjadi industri bangunan atau perumahan.

Kontribusi sektor pertambangan dan galian terhadap PDRB di Kabupaten Jember, pada periode 2009 mencapai 3,40%, dengan kenaikan kontribusi pada tahun 2010 menjadi 3,43%, pada tahun 2011 kontribusi sektor pertambangan dan galian mengalami penurunan menjadi 3,35%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,25%, dan pada tahun 2013 kontribusi sektor pertambangan dan galian juga mengalami penurunan menjadi 3,24%. Peningkatan yang terjadi pada sektor pertambangan dan galian di Kabupaten Jember dapat disebabkan oleh adanya perizinan atau legalitas yang diberikan pemerintah pada investor untuk mengelola tambang yaitu pasir, sedangkan penurunan kontribusi yang terjadi pada sektor pertambangan dapat disebabkan oleh adanya kontroversi atau prokontra terkait permasalahan izin dan amdal permasalahan atau kerusakan lingkungan yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor industri pada tahun 2009 mencapai 10,38% dan mengalami peningkatan pada periode tahun 2010 menjadi 10,46%, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 10,59%, dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 10,52%, dan kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi 10,55%. Peningkatan yang terjadi pada sektor industri pengolahan dapat disebabkan oleh adanya peningkatan sosialisasi yang dilakukan Disperindag terkait investasi dan kewirausahaan yang ada di Kabupaten Jember sehingga dalam kurun waktu 3 tahun industri ini mengalami peningkatan, sedangkan 2 tahun terakhir industri ini mengalami penurunan kontribusi dan hal ini dapat disebabkan oleh adanya persaingan pasar atau masuknya industri olahan lainnya di Kabupaten Jember yang akan mengakibatkan menurunnya hasil pendapatan usaha dan investasi lokal yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor listrik, gas dan air pada tahun 2009 mencapai 0,85%, dan pada tahun 2010 dan 2011 kontribusi yang dihasilkan sektor listrik, gas dan air dapat dipastikan stabil dengan kontribusi sebesar 0,85%, dan pada tahun 2012 dan 2013 kontribusi yang dihasilkan mengalami penurunan yang relatif sangat rendah menjadi 0,84%. Kontribusi yang relatif stabil pada sektor ini dapat disebabkan oleh adanya monopoli yang dilakukan pihak perusahaan daerah atau pemerintah dalam menjalankan usahanya. Sedangkan penurunan yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya perubahan iklim mengenai curah hujan, dan kendala operasional dalam pengelolaan listrik.

Kontribusi sektor bangunan pada tahun 2009 mencapai 2,10% dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 2,12%, serta mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menjadi 2,15% 2,18%, dan 0,27%. Peningkatan kontribusi yang terjadi pada sektor bangunan dapat disebabkan oleh adanya peningkatan usaha konstruksi dalam melakukan pembangunan atau berbagai aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan jalan umum, dan sektor konstruksi untuk pemukiman penduduk.

Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2009 mencapai 23,09%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 23,36%, mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 24,16%, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 25,17%, serta mengalami peningkatan menjadi 26,13% pada tahun 2013. Peningkatan yang terjadi dalam setiap tahunnya dapat disebabkan oleh adanya peningkatan pembangunan dan industri jasa perhotelan dan pariwisata serta pendapatan dari usaha perhotelan yang ada di Kabupaten Jember, sedangkan untuk sektor perdagangan dapat disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pasar dan kewirausahaan yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2009 mencapai 4,37% dan mengalami peningkatan menjadi 4,44% pada tahun 2010, mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 4,56%, dan pada tahun berikutnya juga mengalami peningkatan menjadi 4,61% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 4,65%. Peningkatan yang terjadi pada sektor pengangkutan dapat disebabkan oleh meningkatnya industri pengangkutan barang dan jasa yang di Kabupaten Jember, sedangkan untuk sektor komunikasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengguna sarana informasi dan komunikasi yang dilakukan pihak perkantoran dan masyarakat umum yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa usaha pada tahun 2009 mencapai 5,27, pada tahun 2010 mengalami peningkatan mencapai 5,33%, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 5,42%, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 5,53% dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan menjadi 5,50%. Peningkatan kontribusi pada sektor jasa yang di Kabupaten Jember dapat terjadi karena meningkatnya usaha jasa yang ada di Kabupaten Jember, usaha jasa yang ada umumnya bergerak dibidang otoritas jasa keuangan, balai pelatihan kerja, dan jasa industri lainnya.

#### 4.2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu daerah dalam merumuskan suatu strategi kebijakan. Kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember, Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi kebijakan yang tepat. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember, maka dapat diambil kebijakan yang efisien dan efektif tepat sasaran. Berikut Tabel yang memberikan gambaran matrik SWOT penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember.

Tabel 4.8 Matrik SWOT Penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Jember

	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Potensi SDA yang mendukung dan melimpahnya SDM</li> <li>✓ Memiliki 3 sektor potensial dalam menyerap tenaga kerja antara lain sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri</li> <li>✓ Adanya otonomi daerah sehingga pemerintah daerah yang mengetahui persis bagaimana kondisi Kabupaten Jember dapat merumuskan kebijakan sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penyempitan dan berkurangnya lahan pertanian</li> <li>✓ Kurang optimalnya fungsi dan peran kelembagaan.</li> </ul>



<p><b>Opportunities (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat</li> <li>✓ Minat investor cukup tinggi untuk 3 sektor potensial yakni sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restaurant</li> <li>✓ Perkembangan IPTEK yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan.</li> </ul>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memaksimalkan sektor-sektor potensial dalam menyerap tenaga kerja</li> <li>✓ Mengoptimalkan jumlah sumber daya manusia yang melimpah dan terdapat lahan yang luas dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK secara baik dan benar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara kualitas dan kuantitas.</li> </ul>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengoptimalkan perkembangan IPTEK dapat meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan</li> <li>✓ Memaksimalkan kesempatan kerja yang ada terutama pada sektor potensial agar dapat meningkatkan fungsi dan peranan kelembagaan.</li> </ul>
<p><b>Threat (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya konvensi lahan</li> <li>✓ Investor terikat dengan peraturan daerah yang menyebabkan masa investasi terbatas oleh waktu yang dirasa cukup singkat.</li> </ul>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengoptimalkan melimpahnya sumber daya manusia dan lembaga penyuluhan untuk menekan peningkatan kemiskinan dan pengangguran</li> <li>✓ Pemerintah daerah diharapkan mengoptimalkan peraturan perundang-undangan mengenai ketahanan pangan.</li> </ul>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengoptimalkan fungsi dan peran kelembagaan penyuluhan sektor untuk mendukung kinerja sumber daya manusia yang lebih optimal agar mengurangi terjadinya degradasi lahan dan konvensi lahan.</li> </ul>

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pembahasan Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi nasional biasanya pada beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda sebagian terdapat mengalami pertumbuhan pesat dan sebagian mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga kemampuan tiap sektor berbeda-beda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Perbedaan pendapatan nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi (Soemarsono, 2009:43).

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor pertanian fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2009-2010 dan 2010-2011, sedangkan pada tahun 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis), dalam hal ini dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja yang ada dapat diserap dari sektor pertanian produktif yang ada di Kabupaten Jember, pertanian produktif yang ada dapat menyerap sebagai besar tenaga kerja untuk kegiatan operasional dibidang pertanian. Sektor pertanian unggulan yang ada di Kabupaten Jember berupa pertanian tembakau dan palawija yang diproduksi oleh sebagian besar petani dan perusahaan perkebunan daerah yang ada di Kabupaten Jember. Sedangkan penurunan penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten Jember dapat disebabkan oleh beralihnya lahan pertanian yang ada menjadi lahan pemukiman untuk penduduk atau industri perumahan, beralihnya lahan ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan persepsi masyarakat pemilik lahan untuk

menjual atau menjadikan lahannya menjadi lahan pemukiman, dan umumnya peralihan lahan ini berada disekitar pusat perkotaan yang ada di Kabupaten Jember.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor pertambangan dan galian mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 sedangkan pada tahun 2009-2010, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis), hal ini dapat diketahui dari adanya penyerapan tenaga kerja dari sektor pertambangan dan galian yang mengalami peningkatan aktivitasnya, dengan adanya peningkatan aktivitas maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin besar, tetapi dalam hal ini juga diketahui bahwa pertumbuhan penyerapan tenaganya juga mengalami penurunan dan hal ini dapat disebabkan oleh adanya permasalahan izin yang diberikan pihak pemerintah daerah pada investor pertambangan di Kabupaten Jember, permasalahan yang ada terkait pemberian izin dan dampak lingkungan yang akan disebabkan oleh adanya aktivitas pertambangan, permasalahan yang ada tentunya akan menurunkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan yang ada mengalami peningkatan pertumbuhan PDRB serta memiliki kontribusi yang baik untuk perkembangan PDRB di Kabupaten Jember, mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis), hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas industri pengolahan dan kewirausahaan yang dikelola masyarakat serta aktifnya sosialisasi Dispernidag Kabupaten Jember dan meningkatnya jumlah investor dalam berbisnis dibidang industri dan pengolahan yang ada di Kabupaten Jember, peningkatan pendapatan yang ada tentunya akan meningkatkan jumlah usaha yang bergerak dalam

bidang industri dan pengolahan, persaingan pasar industri pengolahan yang ada juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor listrik gas dan air bersih, pertumbuhan PDRBnya mengalami penurunan dalam 2 periode namun penurunan yang terjadi relatif rendah, dan penyerapan tenaga kerja juga mengalami mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan pada tahun 2009-2010, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis), peningkatan yang ada dapat disebabkan oleh adanya meningkatnya atau stabilnya kegiatan operasional yang ada di sektor ini, perusahaan yang sebagai pengelola aktivitas tersebut merupakan perusahaan yang bersifat monopoli dan telah diatur tugas dan fungsinya oleh pemerintah sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja yang ada disektor ini meningkat namun dengan pergerakan yang relatif rendah, peningkatan yang relatif rendah dapat diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di bidang tersebut merupakan perusahaan monopoli dan penyerapan yang dibutuhkan hanya untuk mengisi kekosongan atau kekurangan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sektor ini.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor bangunan yang ada di Kabupaten Jember, pertumbuhan PDRBnya mengalami peningkatan, dan penyerapan tenaga kerja yang juga relatif mengalami peningkatan fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis), hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas disektor bangunan seperti kontruksi dan peningkatan pembangunan pemukiman penduduk yang ada di Kabupaten Jember dan hal ini juga meningkatkan jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang ini, namun pada akhir periode sektor bangunan yang ada mengalami penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya dan hal ini disebabkan oleh adanya

penurunan aktivitas bangunan yang ada di Kabupaten Jember, penurunan aktivitas yang ada tentunya juga akan menurunkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi perdagangan dan perhotelan yang ada di Kabupaten Jember, pertumbuhan PDRB per sektornya mengalami peningkatan dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerjanya juga relatif mengalami peningkatan fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2011-2012 peningkatan  $> 1$  (elastis), peningkatan yang ada dapat disebabkan oleh meningkatnya aktivitas perdagangan dan usaha yang ada di Kabupaten Jember, meningkatnya perdagangan pasar tradisional dan modern serta meningkatnya pembangunan dan jumlah perhotelan serta pariwisata yang ada di Kabupaten Jember, dengan meningkatnya aktivitas dalam sektor perdagangan dan perhotelan tentunya akan membutuhkan atau menyerap tenaga kerja yang relatif meningkat dalam setiap periodenya.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi yang di Kabupaten Jember, peningkatan PDRBnya mengalami peningkatan dan stabil dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerjanya mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2012-2013 sedangkan pada tahun 2009-2010, 2010-2011 dan 2011-2012 peningkatan  $> 1$  (elastis), peningkatan penyerapan tenaga kerja yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pengangkutan yang bergerak dibidang jumlah usaha jasa pengiriman barang dan pengangkutan transportasi yang ada di Kabupaten Jember, di sektor komunikasi diketahui bahwa peningkatan yang ada dapat disebabkan oleh adanya peningkatan jaringan dan pelanggan untuk komunikasi dan jaringan internet yang semakin meluas di Kabupaten Jember, dengan meluasnya

dan meningkatnya pengguna jaringan tentunya akan membutuhkan tenaga kerja yang relatif lebih besar daripada periode sebelumnya.

Pertumbuhan PDRB dalam sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa usaha, pertumbuhan PDRBnya relatif mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap periodenya, dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerjanya mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2009-2010 sedangkan pada tahun 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis), dapat disebabkan oleh adanya peningkatan usaha jasa keuangan untuk usaha dan instansi yang membutuhkan jasa tersebut, meningkatnya usaha persewaan jasa alat – alat transportasi dan alat – alat jasa lainnya yang ada di Kabupaten Jember, meningkatnya usaha jasa sesuai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat mengenai pentingnya otoritas jasa keuangan bagi usaha dan instansi yang ada di Kabupaten Jember, meningkatnya persewaan alat-alat jasa transportasi dan persewaan alat-alat lainnya juga sesuai dengan meningkatnya persaingan usaha jasa persewaan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat mengenai usaha jasa persewaan yang ada di Kabupaten Jember.

#### 4.3.2 Pembahasan Analisis SWOT

Untuk mengetahui pengembangan sektoral dan pengambilan kebijakan tentang penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember digunakan alat analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Selanjutnya alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Interaksi bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Rangkuti, 2004:19). Setelah masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di analisis maka di peroleh masing-masing strategi yaitu sumber daya alam,

peningkatan kerjasama dengan investor, penataan regulasi dan pembuatan kebijakan pemerintah daerah. Dapat dijabarkan strategi tersebut sebagai berikut:

#### 1. Mengoptimalkan Tata Kelola Sumber Daya Alam dan Ketersediaan Lahan

Tata kelola sumber daya alam dan ketersediaan lahan dengan baik oleh pemerintah daerah serta pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan pemanfaatan sektoral di Kabupaten Jember. Dengan cara sumber daya alam harus dikelola untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, tetapi sumber daya alam harus diusahakan produktifitasnya berkelanjutan, eksploitasinya harus di bawah batas daya regenerasi atau asimilasi sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dapat lestari dan berkelanjutan dengan menanamkan sikap serasi dengan lingkungannya.

#### 2. Memaksimalkan Peningkatan Kerjasama dengan Investor

Peningkatan kerjasama dengan investor adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, dimana bila dilihat dari minat investor yang cukup tinggi untuk sektor potensial seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, hotel dan restaurant di Kabupaten Jember. Dengan cara menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

#### 3. Mengoptimalkan Penataan Regulasi dan Pembuatan Kebijakan dari Pemerintah Daerah

Penataan regulasi dan pembuatan kebijakan dari pemerintah daerah merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah. Dengan cara pembuatan peraturan daerah perizinan maupun izin eksplorasi lahan hutan, tambang dan pertanian dan sebagainya.

Strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember yaitu tata kelola yang baik sumber daya alam, lahan yang tersedia, ketersediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan sektoral. Baik itu pengembangan sektor-sektor potensial yang ada maupun sektor yang lainnya karena semua sektor yang ada bila diselaraskan akan memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan PDRB dan menyerap tenaga kerja.





## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- 1) Dari hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember sebagai berikut:
  - a. Sektor Pertanian mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2009-2010 dan 2010-2011, sedangkan pada tahun 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - b. Sektor Pertambangan dan Galian mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 sedangkan pada tahun 2009-2010, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - c. Sektor Industri Pengolahan mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - d. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan pada tahun 2009-2010, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - e. Sektor Bangunan mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).

- f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2011-2012 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2012-2013 sedangkan pada tahun 2009-2010, 2010-2011 dan 2011-2012 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - h. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2009-2010 sedangkan pada tahun 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).
  - i. Sektor Jasa-jasa mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan  $< 1$  (inelastis) pada tahun 2009-2010 sedangkan pada tahun 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan  $> 1$  (elastis).
- 2) Dari hasil analisis SWOT pengembangan sektoral ekonomi wilayah di Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:
- a. Mengoptimalkan Tata Kelola Sumber Daya Alam dan Ketersediaan Lahan.
  - b. Memaksimalkan Peningkatan Kerjasama dengan Investor
  - c. Mengoptimalkan Penataan Regulasi dan Pembuatan Kebijakan Pemerintah Daerah.

Strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember yaitu tata kelola yang baik sumber daya alam, lahan yang tersedia, ketersediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan sektoral. Baik itu pengembangan sektor-sektor potensial yang ada maupun sektor yang lainnya karena semua sektor yang ada bila diselaraskan akan memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan PDRB dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan di sektor pertanian, sehingga sektor pertanian yang ada tetap dapat memberikan kontribusi yang baik untuk PDRB dan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja;
- b. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mengevaluasi dan mempercepat proses perizinan dan amdal untuk kegiatan di sektor pertambangan, sehingga investor yang ada tetap menginvestasikan modalnya dan kegiatan pertambangan yang ada diharapkan akan menyerap tenaga kerja yang lebih baik;
- c. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan industri pengolahan, sehingga industri yang ada tetap berkembang dan dapat memberikan peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja;
- d. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dari sektor listrik gas dan air bersih, diharapkan peningkatan kinerja akan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB dan peningkatan penyerapan tenaga kerja;
- e. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mengefektifkan dan mengefesiesikan pemberian perizinan pada sektor

bangunan, diharapkan efektif dan efisiensinya perizinan akan mempermudah investor dalam melakukan investasi dan aktivitasnya;

- f. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan di sektor perdagangan dan perhotelan, diharapkan aktivitas perdagangan dan perhotelan yang ada di Kabupaten Jember dapat memberikan peluang pada penyerapan tenaga kerja;
- g. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dan kinerja di sektor pengangkutan dan komunikasi, diharapkan meningkatnya kegiatan yang ada akan memberikan peluang yang besar dalam menyerap tenaga kerja;
- h. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih memudahkan perizinan usaha jasa keuangan dan persewaan, diharapkan kemudahan dalam pengurusan perizinan akan menarik minat investor dalam meningkatkan aktivitas usaha jasa keuangan dan persewaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abipraja, 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2009. *Jember Dalam Angka 2009*.  
Jember: BPS Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Jember Dalam Angka 2010*.  
Jember: BPS Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Jember Dalam Angka 2011*.  
Jember: BPS Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Jember Dalam Angka 2012*.  
Jember: BPS Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Jember Dalam Angka 2013*.  
Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1992. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Cetakan  
Pertama. Jakarta: Penerbit PT.Pustaka. LP3ES.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Glassburner dan Candra. 1985. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES.
- Herrick B dan Kindleberger C. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*.  
Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Kusumowidho, Sisdjatmo. 1981. *Angkatan Kerja dalam Dasar-dasar Demografi*.  
Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2000. *Teori Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.

- Putri. 2005. *Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Gula Kelapa Di Kabupaten Jember*. Jember: FE-Universitas Jember.
- Prayitno. 2004. *Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Prathama, D. 2001. *Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Sandy, D. 2008. *Skripsi : Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Di Kota Kediri Tahun 2001-2006*. Jember: FE-Universitas Jember.
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, edisi ke-2*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sumarsono, S. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Cetakan ke 11*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro. 2006. *Pembangunan Ekonomi (terjemahan Subekti, A)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Teguh, M. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widodo, S. 1990. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirakartakusuma, D. 1996. *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

**Sumber Internet:**

- Nasrullah, M. 2012. *Pengaruh Sektor Ekonomi Potensial dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. Thesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember. <http://eprints.unej.ac.id/1405/1/Jurnal043.pdf> [diakses pada 5 Oktober 2014]
- Rini. 2012. *Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No.2 pp. 125-136.ISSN 1829 -7617). <http://eprints.undip.ac.id/1154/1/Skripsi057.pdf> [diakses pada 5 oktober 2014]
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No.2 pp. 125-136.ISSN 1829 -7617). <http://eprints.undip.ac.id/9077/1/Jurnal011.pdf> [diakses pada 5 oktober 2014]
- Raharja, Tri Wahyu. 2001. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No.2 pp. 125-136.ISSN 1829 -7617). <http://eprints.undip.ac.id/9078/1/Jurnal011.pdf> [diakses pada 5 oktober 2014]
- Zamroni, T. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Thesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/1575/1/Jurnal.pdf> [diakses pada 5 oktober 2014]

**LAMPIRAN A. PDRB KABUPATEN JEMBER 2009 - 2013**

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	4430154,63	4619631,09	4787322,32	5003260,26	5205901
2. Pertambangan dan Galian	370097,6	396530,67	413551,27	430970,11	459321,84
3. Industri Pengolahan	1131069,41	1208040,12	1309344,34	1393937,3	1495148,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	92368,48	98299,04	105292,57	111627,07	118656,1
5. Bangunan	228774,17	244601,33	265310,45	288230,12	322222,66
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2514475,45	2698523,93	2986287,18	3334965,87	3701082,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	475660,2	513215,22	564179,37	610426,67	659316,93
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	573642,29	616109,71	670086,08	732780,77	779350,69
9. Jasa-jasa	1075364,97	1155598,32	1258148,58	1344781,63	1424901,5
Jumlah	10891607,2	11550549,43	12359522,16	13250979,8	14165902



**LAMPIRAN B. PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER**

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	584,166	585,501	587,546	511,796	427,375
2. Pertambangan dan Galian	144,432	10,206	130,22	10,949	7,07
3. Industri Pengolahan	87,31	82,439	93,573	131,226	114,785
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	328	425	451	487	528
5. Bangunan	53,75	30,327	71,285	76,404	71,987
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	245,341	222,883	223,673	177,715	220,285
7. Pengangkutan dan Komunikasi	69,41	45,476	35,142	28,508	32,387
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,659	153,763	19,502	18,306	10,24
9. Jasa-jasa	87,372	91,748	114,427	129,503	220,648
Jumlah	1606,44	1647,343	1726,368	1571,407	1632,777

**LAMPIRAN C. PDRB PERTUMBUHAN SEKTOR PERTAHUN**

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,0410	0,0350	0,0432	0,0389
2. Pertambangan dan Galian	0,0667	0,0412	0,0404	0,0617
3. Industri Pengolahan	0,0637	0,0774	0,0607	0,0677
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0603	0,0664	0,0567	0,0592
5. Bangunan	0,0647	0,0781	0,0795	0,1055
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,0682	0,0964	0,1046	0,0989
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,0732	0,0903	0,0758	0,0742
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0689	0,0806	0,0856	0,0598
9. Jasa-jasa	0,0694	0,0815	0,0644	0,0562
Jumlah	0,0570	0,0655	0,0673	0,0646

**LAMPIRAN D. PERTUMBUHAN PENYERAPAN TENAGA KERJA**

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,0023	0,0035	-0,1480	-0,1975
2. Pertambangan dan Galian	-13,1517	0,9216	-10,8933	-0,5487
3. Industri Pengolahan	-0,0591	0,1190	0,2869	-0,1432
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,2282	0,0576	0,0739	0,0777
5. Bangunan	-0,7723	0,5746	0,0670	-0,0614
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-0,1008	0,0035	-0,2586	0,1932
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-0,5263	-0,2941	-0,2327	0,1198
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,9567	-6,8845	-0,0653	-0,7877
9. Jasa-jasa	0,0477	0,1982	0,1164	0,4131
Jumlah	0,0248	0,0458	-0,0986	0,0376

**LAMPIRAN E. ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA**

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,05559115	0,099365073	-3,429334831	-5,074701722
2. Pertambangan dan Galian	-197,2923573	22,39281608	-269,5183414	-8,888692809
3. Industri Pengolahan	-0,927344882	1,537896122	4,728122402	-2,115923131
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,783000308	0,86795676	1,302658941	1,310824672
5. Bangunan	-11,93627699	7,360940365	0,842558445	-0,581628643
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-1,477366243	0,03665302	-2,473449358	1,953565374
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-7,192246419	-3,255325342	-3,071537586	1,61518004
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,87953174	-85,46684012	-0,763626561	-13,18213313
9. Jasa-jasa	0,686961951	2,431591156	1,807067866	7,346450624
Jumlah	0,435237622	0,699356999	-1,46582123	0,581955169

**LAMPIRAN F. KONTRIBUSI PER SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER**

Lapangan Usaha	2009	Kontribusi	2010	Kontribusi	2011	Kontribusi	2012	Kontribusi	2013	Kontribusi
1. Pertanian	4430154,63	40,6749394	4619631,09	39,9949034	4787322,32	38,7338787	5003260,26	37,7576627	5205901	36,74952
2. Pertambangan dan Galian	370097,6	3,39800723	396530,67	3,43300267	413551,27	3,34601342	430970,11	3,2523641	459321,84	3,242447
3. Industri Pengolahan	1131069,41	10,3847797	1208040,12	10,4587243	1309344,34	10,5938104	1393937,3	10,5195036	1495148,24	10,55456
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	92368,48	0,84807025	98299,04	0,85103346	105292,57	0,85191457	111627,07	0,84240616	118656,1	0,837618
5. Bangunan	228774,17	2,10046291	244601,33	2,1176597	265310,45	2,14660766	288230,12	2,17516081	322222,66	2,274636
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2514475,45	23,0863582	2698523,93	23,3627322	2986287,18	24,1618336	3334965,87	25,1676927	3701082,58	26,1267
7. Pengangkutan dan Komunikasi	475660,2	4,36721772	513215,22	4,44321046	564179,37	4,56473448	610426,67	4,60665309	659316,93	4,654253
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	573642,29	5,26682866	616109,71	5,33402947	670086,08	5,42161802	732780,77	5,53001198	779350,69	5,501596
9. Jasa-jasa	1075364,97	9,87333596	1155598,32	10,0047043	1258148,58	10,1795892	1344781,63	10,1485449	1424901,48	10,05867
Jumlah	10891607,2	100	11550549,43	100	12359522,16	100	13250979,8	100	14165901,52	100